

ANALISIS 4A MOANA FISH EATRY CANGGU PADA ERA NEW NORMAL

ANALYSIS 4A MOANA FISH EATRY CANGGU IN THE NEW NORMAL ERA

I Kadek Arya Kusuma Yoga¹, Komang Shanty Muni Parwati², Firlie Lanovia Amir³

Institut Pariwisata Dan Bisnis Internasional

Email: aryakusumayogaikadek@gmail.com¹, komang.shanty@ipb-intl.ac.id²,
firlie@ipb-intl.ac.id³

Abstract

The 4A analysis at the Moana fish eatry restaurant in Canggu in the new normal era is the main discussion in this study which describes attractions, accessibility, amenities and accelerators, the main discussion is due to problems found in the form of lack of parking space for tourists who use 4-wheeled transportation, and the lack of dining tables when the restaurant's capacity is full is due to following the government's directives during the new normal. This study uses the concept of tourism and supporting theories, including the 4A component, the restaurant concept, and the new normal theory. The purpose of this study is to find out and review the 4A component at Moana Fish Eatry Canggu restaurant. This study uses a descriptive qualitative approach. Data collected by observation, interview and documentation techniques. The results of this study include (1) The attraction of Moana Fish Eatry is in terms of the building and interior which has different characteristics from other restaurants, as well as the only Polynesian food along Jalan Raya Batu Bolong, Canggu Village. (2) Access to moana fish eatry is very good and easy for tourists to find because it is on the main road of Canggu Village, and the address for moana fish eatry is on google maps which makes it easier for tourists to find this restaurant. (3) Moana Fish Eatry's amenities in the new normal era are quite good in terms of the facilities provided, but there are still parking areas for tourists who drive 4-wheeled vehicles in terms of the facilities provided. For facilities for handling covid prevention and implementing regulations recommended by the government, as well as good regional security, tourists don't have to worry about visiting Moana Fish Eatry, Canggu. (4) Moana Fish Eatry's ancillary service is very good, where the things provided by the management of Moana Fish Eatry make tourists comfortable and will be able to continue to make tourists want to visit again to enjoy the products being sold and enjoy professional service. The conclusion of this research is to find 4A in Moana Fish Eatry in the new normal era. These results are in accordance with the theory studied.

Keywords: Component 4A, New normal, Restaurant

Abstrak

Analisis 4A di restoran moana fish eatry canggu pada era new normal merupakan pembahasan pokok pada penelitian ini yang menjabarkan tentang atraksi, aksesibilitas, amenities dan akseleri, adanya bahasan pokok dikarenakan adanya masalah yang ditemukan berupa kurang lahan parkir bagi wisatawan yang menggunakan transportasi roda 4, serta kurangnya meja makan disaat kapasitas restoran penuh dikarenakan mengikuti arahan pemerintah pada masa new normal. Penelitian ini menggunakan konsep pariwisata serta teori-teori pendukung antara lain komponen 4A, konsep restoran, teori new normal. Tujuan dari penelitian ini mengetahui dan mengulas tentang komponen 4A di restoran Moana Fish Eatry Canggu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini antar lain (1) Daya tarik dari Moana Fish Eatry adalah segi bangunan serta interior yang memiliki ciri khas yang berbeda dari restoran lainnya, serta makanan polinesianya yang hanya satu-satunya di sepanjang jalan raya batu bolong, Desa Canggu. (2) Akses menuju ke moana fish eatry sangat baik



dan mudah ditemukan oleh wisatawan dikarenakan berada di jalan utama Desa Canggu, serta adanya alamat moana fish eatry ini di google maps yang memudahkan wisatawan untuk mencari restoran ini. (3) Amenitas Moana Fish Eatry pada era new normal cukup baik dari segi fasilitas yang disediakan, namun masih di temukannya kenadal lahan parkir bagi wisatawan yang mengendarai kendaraan roda 4 dari segi fasilitas yang disediakan. Untuk fasilitas penanganan pencegahan covid dan penerapan peraturan yang di sarankan pemerintah, serta keamanan kawasan yang baik membuat wisatawan tidak khawatir jika berkunjung ke Moana Fish Eatry, Canggu. (4) Ancillary service Moana Fish Eatry sangat baik, dimana hal yang disuguhkan oleh menejemen Moana Fish Eatry membuat wisatawan nyaman dan akan bisa terus membuat wisatawan ingin berkunjung lagi untuk menikmati produk yang di jual dan menikmati pelayanan yang profesional. Simpulan dari penelitian ini adalah untuk menemukan 4A di Moana Fish Eatry pada era new normal. Hasil ini sesuai dengan teori yang dikaji.

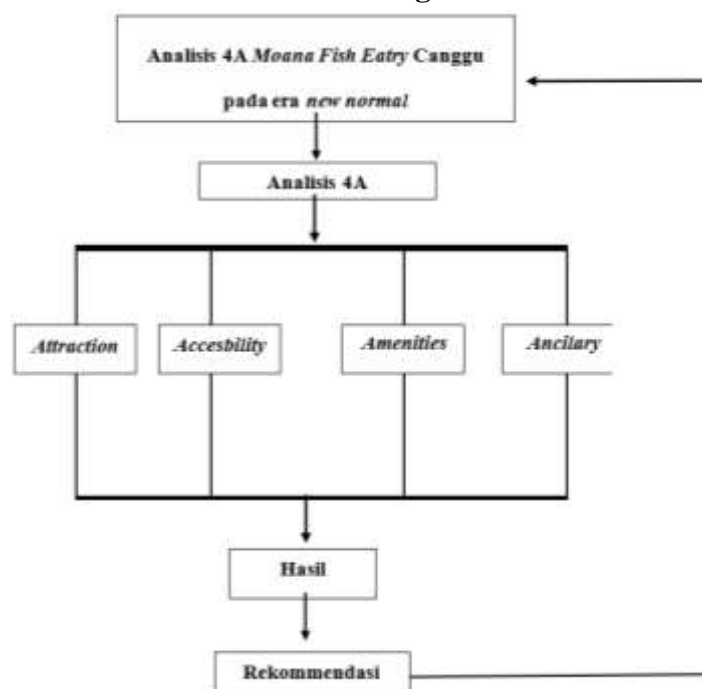
Kata kunci: Komponen 4A, New normal, Restoran

PENDAHULUAN

Desa canggu dalam perkembangannya memiliki berbagai daya tarik wisata. Daya tarik wisata yang dimiliki Desa Canggu yaitu berupa pantai serta didukung oleh berbagai tempat hiburan berupa club, akomodasi berupa penginapan dan restaurant serta akses jalan yang mudah untuk dilalui. Menurut I Gusti Rai Bagus Utama dalam (Syarifuddin & Musafa, 2021), daya tarik wisata adalah segala sesuatu disuatu tempat yang memiliki keunikan, keindahan, kemudahan dan nilai yang berwujud keanekaragaman kekayaan alam maupun buatan manusia yang menarik dan mempunyai nilai untuk dikunjungi dan dilihat oleh wisatawan. Dari berbagai daya tarik serta akomodasi yang dimiliki Desa Canggu, ada salah satu akomodasi yang terkenal yaitu Moana Fish Eatry Perlu diketahui, Moana Fish Eatry merupakan Restoran yang memiliki daya tarik unggulan dalam segi makanan. Makanan unggulan yang disediakan untuk di perjualkan kepada wisatawan ialah makana yang berkaitan dengan fresh seafood dengan cita rasa orang barat. Lokasi yang strategis dan ciri khas tanama bunga kertas yang menjadikan Moana Fish Eatry ini dengan mudah untuk ditemukan oleh wisatawan. Moana Fish Eatry ini memiliki dekorasi yang menarik wisatawan dengan banyaknya tanaman dan lampu berbentuk ikan serta alat yang sering digunakan saat dipantai sebagai pengiasi Restoran tersebut. Selain itu pelayanan yang baik serta propesional yang membuat wisatawan ingin berkunjung kembali untuk menikmati makanan di Restoran ini. Namun ketika terjadinya wabah covid-19, restoran Moana Fish Eatry ini mengalami penurunan kunjungan wisatawan, hal ini di akibatkan oleh perbantasan aktivitas di luar ruangan guna meminimalisir wabah ini tersebar. Pada tahun 2020 pada bulan mei restoran Moana Fish Eatry memilih untuk berhenti operasi selama 5 bulan. Pada tahun yang sama di bulan oktober tahun 2020 restoran moana fish eatry mulai beroperasi kembali namun hingga akhir 2021 masih belum mendapatkan kunjungan yang ditargetkan. Beroperasinya kembali restoran Moana Fish Eatry ini dengan mengikuti surat yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia terkait new normal. dari temuan hasil observasi menemukan dua fenomena di Moana Fish Eatry Canggu. Pertama, kurangnya lahan parkir yang di milik restoran ini untuk menampung kendara wisatawan yang berkunjung terutama kendaraan roda 4. Kedua, kurangnya

fasilitas pada saat keadaan kapasitas penuh karena adanya peraturan jaga jarak dari pemerintahan yang membuat restoran melakukan penolakan wisatawan. Hal ini berpengaruh terhadap turunnya kunjungan wisatawan untuk menikmati hidangan di restoran tersebut. Maka dari itu peneliti tertarik lebih dalam membahas penelitian ini dengan analisis 4A (Attraction, Accesbility, Amenities, dan Ancillary) di restoran Moana Fish Eatry Cangu pada era new normal. . Penelitian ini menggunakan konsep pariwisata serta teori- teori pendukung antara lain komponen 4A, konsep restoran, teori new normal. Tujuan dari penelitian ini mengetahui dan mengulas tentang komponen 4A di restoran Moana Fish Eatry Cangu. Penelitian ini akan dikaji dengan konsep dari beberapa teori serta metode penelitian yang akan digunakan agar mendapatkan data valid. Kerangka teori bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang diangkat berdasarkan pemaparan di atas, adapun gambaran kerangka teori yang di persiapkan oleh peneliti sebagai berikut.

Gambar 1.1 Kerangka Teoritis



METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Astina dalam (Muliadiasa, 2018) metode kualitatif merupakan, metode prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata - kata tertulis atau lisan dari sebagai penutur atau mitra tutur dan perilakunya dapat diamati, sehingga peneliti mencoba mendeskripsikan kualitas Moana Fish Eatry Cangu dari aspek 4A (attractions, accesbility, amenities, dan ancillary). Penelitian ini digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, serta menjelaskan kualitas



atau keistimewaan dari Moana Fish Eatry Cangu pada era new normal yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini bersifat analisis deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis dari komponen 4A yang diamati terutama terkait bagaimana attractions, accesbility, amenities, dan ancillary pada saat new normal. Data dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi langsung di Moana Fish Eatry Cangu. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Sejarah Desa Cangu, hasil observasi Moana Fish Eatry,serta penelitian terdahulu mengenai analisis teori 4A (Attractions, Accesbility, Amenities, dan Ancillary) yang masih memiliki keterkaitan serta dapat menunjang penelitian ini. teknik pengumpulan data Observasi dilakukan melihat secara langsung di Moana Fish Eatry, Desa Cangu, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data mengenai Moana Fish Eatry Cangu, Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan atau memperoleh sebuah informasi melalui gambar atau video yang berguna untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Teknik Analisis Data dalam penelitian ini antara lain : reduksi data, penyajian data serta kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Desa Cangu

Perihal sejarah, asal mula diambilnya nama “Cangu” sebagai Desa memiliki benang merah yang menghubungkannya dengan zaman kerajaan Majapahit di Jawa Timur. Pada zaman Majapahit, Cangu merupakan sebuah nama pelabuhan yang terletak di Muara Kalibrantas. Raja Bali yang dipimpin oleh Sri Semara Kepakisan suatu ketika diundang oleh Hayam wuruk yang memerintah Majapahit. Tetapi Raja Bali tersebut mengutus patihnya yang bernama Kyai Petandakan. Saat Kyai Petandakan hendak pulang ke Bali, ia diberi sebilah keris sebagai jimat untuk mempertahankan Bali. Saat naik kapal di Begawan Cangu, ia mengeluarkan keris tersebut dari sarungnya dan dialihkan ke udara (atas), tetapi keris itu dengan sendirinya kembali ke sarungnya. Keris itu pun akhirnya diberi nama Begawan Cangu. Setelah tiba di Bali, oleh Raja Bali keris itu diserahkan kembali pada Kyai Petandakan ditempat dekat Pantai Batu Bolong, dan tempat ia menerima dan membawa keris itulah yang saat ini kita kenal sebagai Desa Cangu. Daerah desa Cangu kini kian berkembang. Berbagai tempat dan fasilitas penunjang pariwisata bertumbuh dengan seiring waktu. Pariwisata mulai berkembang sejak tahun 2000 dan Cangu pun mulai dilirik investor (Martha et al., 2022)

Hasil Observasi Moana Fish Eatry

Moana fish eatry terletak di Desa Cangu, Kabupaten Badung yang beralamat di jalan batu bolong no 28. Moana fish earty berdiri pada tahun 2015 dengan konsep

bangunan ala kampung nelayan pesisir kepulauan Tahiti di Polinesia Francis. Ada pun nama moana sendiri berasal dari Bahasa maori yang berarti laut. Konsep laut ini kemudian di tranpormasikan dalam bentuk menu yang berfokus pada hasil laut atau seafood. Menu seafood yang dihadirkan di moana adalah hidangan Polinesia food. Polinesia food merupakan makan daerah khas dari kepulauan Polinesia Francis. Adapun ciri-ciri dari makanan Polinesia wajib menggunakan seafood segar, terutama ikan tuna, mahi- mahi, kakap merah. Tuna merah mentah akan direndam dengan campuran santan segar. Selain ikan tuna makana Polinesia wajib di isi nanas, kelapa, pisang, vanilla, jahe, sukun dan umbi- umbian lainnya. Selain pada hidangan konsep lautan tadi juga di aplikasikan pada interior bangunan, Moana Fish Eatry memberikan sentuhan hias kerang laut, jaring ikan, patung ikan serta pernak Pernik yang berkaitan tentang nelayan berikut suasana lautnya. Menggusung tema laut membuat Moana Fish Eatry memutuskan membuat bangunan yang minimalis dan terbuka layaknya di desa nelayan. Totalitas konsep laut ini juga tercermin pada seragam pegawai yang digunakan. Seragam tersebut bergambar pohon kelapa dan pulau seperti baju pantai khas pulau Bali. Seragam ini juga barbahan kain tipis seperti rayon layaknya pakaian orang orang pesisir. Kain tipis ini bertujuan agar aktivitas di pinggir laut tidak terganggu sehingga bila basah mudah di keringkan.

Attraction Moana Fish Eatry Pada Era New Normal

Mengacu pada pernyataan Cooper dalam (Yuliardi et al., 2021) Attraction atau atraksi atau daya Tarik merupakan andalan sebuah Obyek wisata dan saling terkait dengan apa yang bisa dilihat dan dilakukan oleh wisatawan pada suatu obyek wisata.. Pada Moana Fish Eatry daya tarik yang dimiliki adalah sebagai restoran yang mengusung tema kepulauan Tahiti Polinesia Francis satu satunya di jalan raya batu bolong, Desa canggu, kabupaten Badung. Tema kepulauan Tahiti terlihat lekat pada interior bangunan dengan banyaknya unsur kayu, pernak Pernik kerajinan hasil laut, aneka peralatan nelayan dan juga patung-patung suku maori. Selain interior, eksterior pada moana fish eatry juga mampu mencuri perhatian dengan tetap mempertahankan unsur alam yaitu pepohonan bunga kembang kertas dengan warna mecolok dan asri diantara deretan bangunan lain sepanjang jalan yang bersifat modern. Sehingga menimbulkan kesan berbeda dan tradisional yang banyak di rindukan wisatawan yang penat dengan modernisasi. Oleh karena Moana Fish Eatry adalah restoran tentunya daya tarik utama terletak pada menu yang disuguhkan. Menu tersebut adalah menu khas Polinesia yang menyajikan ikan segar dengan jenis sajian yang jauh berbeda dengan restoran jepang meskipun sama-sama menggunakan olahan ikan segar. Sensasi inilah yang menyebabkan moana memiliki pasar tersendiri sekaligus mengenalkan pada wisatawan yang selama ini hanya menikmati olahan ikan segar khas jepang. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas bisa dikatakan daya tarik dari Moana Fish Eatry adalah segi bangunan serta interior yang memiliki ciri khas yang berbeda dari restoran lainnya, serta



makanan Polinesianya yang hanya satu- satunya di sepanjang jalan raya batu bolong, Desa Canggü.

Accesbility Moana Fish Eatry Pada Era New Normal

Mengacu pada pernyataan mengarah pada kemudahan akses atau fasilitas aksesibilitas yang memadai sehingga wisatawan dapat dengan mudah dan aman dalam menjangkau daerah tujuan wisata (Rossadi & Widayati, 2018). Moana Fish Eatry terletak di jalan utama Desa Canggü yang menuju objek wisata Pantai Batu Bolong. Letak ini mengakibatkan Moana Fish Eatry mudah untuk di temui bagi wisatawan yang baru datang ke Bali maupun bagi mereka yang menetap di Bali khususnya wilayah Desa Canggü. Jalan raya batu bolong ini selain menjadi akses menuju pantai juga berada di area pemukiman akomodasi seperti villa, homestay dan juga hotel. Sehingga wisatawan dengan mudah menemukan keberadaan Moana Fish Eatry. Dengan jam oprasional mulai dari pukul 11 pagi hingga 11 malam, maka targert pasar Moana Fish Eatry adalah jam makan brunch, lunch dan dinner para wisatawan. Di era digitalisasi hari ini Moana Fish Eatry dengan mudah dapat di akses di apliakasi google maps. Dengan kemudahan ini maka para wisatawan dapat menemukan moana tanpa perlu melihat rambu arah jalan menuju jalan raya batu bolong. Hal ini sangat membantu mereka yang baru pertama kali datang ke Bali dan ingin merasakan makanan yang disajikan di moana fish eatry. Dari hasil wawancara serta observasi dan dokumentasi, peneliti bisa berargumentasi bahwa akses menuju ke moana fish eatry sangat baik dan mudah ditemukan oleh wisatawan dikarenakan berada di jalan utama Desa Canggü, serta adanya alamat moana fish eatry ini di google maps yang memudahkan wisatawan untuk mencari restoran ini.

Amenities Moana Fish Eatry Pada Era New Normal

Menurut pernyataan Isdarmanto (2017) Amenities adalah segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di destinasi. Kebutuhan lain yang mungkin juga diinginkan dan diperlukan oleh wisatawan, seperti toilet umum, rest area, tempat parkir, klinik kesehatan, dan sarana ibadah sebaiknya juga tersedia di sebuah destinasi. Sebagai restoran, Moana Fish Eatry memberikan fasilitas untuk menikmati hidangan makanan yang disajikan serta fasilitas tambahan lain berupa pesan antar online melalui aplikasi gojek pada layanan gofood. Di era new normal ini wajib seluruh pengusaha mendukung program pemerintah untuk menyediakan fasilitas cuci tangan, hand sanitizer dan cek suhu yang juga berlaku di Moana Fish Eatry. Fasilitas ini selain untuk mecegah penyebaran virus, juga merupakan syarat yang harus di lakukan jika ingin beroperasi. Selain itu moana juga melakukan upaya sterilisasi area restoran secara berkala dan mengikuti standar kesehatan dan kebersihan yang berlaku. Selain itu, mendukung penerapan CHSE (Certified Healthcare Simulation Educator) di era new normal dalam pernyataan Aly et al (2020) sebagai suatu kebiasaan baru yang harus diterapkan guna meredam atau bahkan mengatasi dampak negatif dari

adanya pandemi, Moana Fish Eatry menerima pembayaran melalui mercan EDC dan juga QRIS. Hal ini tentu mempermudah transaksi keuangan bagi para wisatawan baik domestik maupun internasional. Sehingga para wisatawan dapat berbelanja dengan nyaman dan aman tanpa perlu melakukan kontak fisik guna meminimalisir penyebaran virus. Selain itu para wisatawan tidak perlu membawa uang tunai dengan jumlah besar guna mencegah terjadinya tindak kriminal. Fasilitas pendukung yang sangat menunjang eksistensi Moana Fish Eatry adalah adanya kantor polisi sektor Kuta Utara yang juga berada di jalan raya batu bolong. Dengan demikian wisatawan tidak akan merasa ragu dan tetap merasa aman sekali pun wisatawan makan malam di moana. Faktor ini tentunya menunjang performa Moana Fish Eatry di mata para wisatawan di tengah gempuran isu jambret yang marak terjadi di area canggu. Dari semua penjelasan mengenai amenities Moana Fish Eatry, masih adanya penemuan kendala yaitu berupa kapasitas restoran saat menampung wisatawan sampai melakukan penolakan karenan over kapasitas dan kedua berupa lahan parkir. Lahan parkir ini khususnya untuk kendaraan roda 4 menjadi kendala tersendiri bagi Moana Fish Eatry karena minimnya lahan di sekitar Moana Fish Eatry untuk bisa disewakan sebagai lahan parkir. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas maka amenities Moana Fish Eatry pada era new normal cukup baik dari segi fasilitas yang disediakan, namun masih di temukannya kenadal lahan parkir bagi wisatawan yang mengendarai kendaraan roda 4 dari segi fasilitas yang disediakan. Untuk fasilitas penanganan pencegahan covid dan penerapan peraturan yang di sarankan pemerintah, serta keaman kawasan yang baik membuat wisatawan tidak khawatir jika berkunjung ke Moana Fish Eatry, Canggu.

Ancillary Moana Fish Eatry Pada Era New Normal

Mengacu pada pernyataan Millenia et al (2021) Ancillary Service mengarah pada pelayanan yang diberikan kepada wisatawan. pada komponen ini menjadi wujud dari keramahtamahan atau hospitality yang dimaksud dalam pariwisata. Pada Moana Fish Eatry yang memiliki kekurangan lahan parkir bagi pengunjung, namun Moana Fish Eatry menempatkan penugas keamanan sekaligus memberikan pelayanan menata kendaraan pengunjung sehingga kendaraan terparkir dengan rapi. Moana Fish Eatry memberikan free item bagi para pengunjung dengan pembelanjaan di atas 1 juta rupiah. Sehingga hal tersebut meningkatkan keinginan pengujung untuk berbelanja lebih dan juga mengajak teman- temannya untuk makan di Moana Fish Eatry. Teknik ini menjadikan Moana Fish Eatry sebagai restoran yang banyak diminati pengunjung yang merasa dihargai dengan diberikannya free item. Sebagai restoran Polinesia satu-satunya, menejemen Moana Fish Eatry mewajibkan pengawainya untuk mampu menjelaskan dengan detail menu yang ada di Moana Fish Eatry. Ini menjadikan Moana Fish Eatry memiliki standar pada pegawainya untuk dapat memiliki keterampilan berkomunikasi, memberikan pelayanan ekstra, sekaligus mampu untuk menarik dan mengarahkan pengunjung untuk berbelanja. Pegawai Moana Fish Eatry juga harus mampu membantu memilihkan menu yang sesuai



bilamana pengunjung bingung dalam memesan makanan. Maka dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi ditemukan bahwa Ancillary service Moana Fish Eatry sangat baik, dimana hal yang disuguhkan oleh manajemen Moana Fish Eatry membuat wisatawan nyaman dan akan bisa terus membuat wisatawan ingin berkunjung lagi untuk menikmati produk yang di jual dan menikmati pelayanan yang professional.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan sesuai dengan permasalahan yang diangkat.

1. Mengenai attractions yang ditemukan di moana fish eatry canggu. attractions berupa segi bangunan serta interior unik yang memiliki ciri khas yang berbeda dari restoran pada umumnya, dimana interiornya yang digunakan adalah hias kerang laut, jaring ikan, patung ikan serta pernak Pernik yang berkaitan tentang nelayan, serta makanan khas Polinesianya yang hanya satu-satunya di sepanjang jalan raya batu bolong, Desa Canggu.
2. Mengenai accesbility yang ada di Moana Fish Eatry Canggu. Accesbility bahwa akses menuju ke Moana Fish Eatry sangat baik dan mudah ditemukan oleh wisatawan dikarenakan berada di jalan raya batu bolong dimana merupakan akses utama Desa Canggu, serta adanya alamat Moana Fish Eatry di google maps yang memudahkan wisatawan untuk mencari lokasi restoran ini
3. Mengenai amenities di Moana Fish Eatry Canggu pada era new normal cukup baik dari segi fasilitas yang disediakan, namun masih di temukannya kenadal lahan parkir bagi wisatawan yang mengendarai kendaraan roda 4 dari segi fasilitas yang disediakan. Untuk fasilitas penangan pencegahan covid dan penerapan peraturan yang di sarankan pemerintah, serta keaman kawasan yang baik membuat wisatawan tidak khawatir jika berkunjung ke Moana Fish Eatry, Canggu.
4. Mengenai ancillary service yang di berikan oleh Moana Fish Eatry pada era new normal sangatlah baik, dimana hal yang disuguhkan oleh manajemen Moana Fish Eatry membuat wisatawan nyaman dan akan bisa terus membuat wisatawan ingin berkunjung kembali untuk menikmati produk yang di jual dan menikmati pelayanan yang professional dari waitres Moana Fish eatry.

Sarab

Dari hasil penelitian yang di lakukan terdapat beberapa saran terhadap manajemen guna mengembangkan restoran moana fish eatry ini lebih baik lagi di masa depan, antara lain:

1. Untuk meningkatkan attractions dengan menambahkan beberapa live music untuk menarik kunjungan wisatawan dengan demikian lebih menambah daya tarik dari restoran Moana Fish Eatry.

2. Untuk accessibility yang dimiliki sudah sangat memadai dan baik, namun mungkin kedepannya saran dari peneliti agar menambah meja makan guna tetap mematuhi protokol kesehatan yang disarankan pemerintah dan juga untuk menambah kenyamanan wisatawan.
3. Amenities yang perlu di tingkatkan lagi berupa parkir bagi kendaraan terutama roda 4 yang wisatawan. Hal ini bisa dengan mengajak masyarakat di sekitar restoran untuk bekerja sama dengan menyewa lahan untuk di gunakan sebagai parkir bagi wisatawan.
4. Ancillary service yang dimiliki Moana Fish Eatry sudah sangatlah baik, maka peneliti berharap terus pertahankan pelayanan yang ada guna menjadikan moana fish eatry lebih disukai untuk dikunjungi kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, M. N., Rizma Outri, A. N., Rosyida, G., Hamidah, A., Ahmad, A. S., Suryani, H. A., A'yuni, A. Q., Khairunnisa, P. H., Rachmadicha, N. N., & Ilmi, I. Q. (2020). Panduan Aman "New Normal" Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 4(2), 415. <https://doi.org/10.20473/Jlm.V4i2.2020.415-422>
- Amanda, F., & Akliyah, L. S. (2022). Analisis Kondisi Kelayakan Wisata Oray Tapa Berdasarkan Komponen Pariwisata. 17–22.
- Astina, M. A., & Muliadisa, K. (2018). Kajian Produk Wisata Bahari Pantai Tanjung Benoa. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 8(2), 11–22.
- Herianto, M., & Gunawan, J. (2020). Identifikasi Karakteristik Pada Industri Restoran Di Surabaya. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 8(2). <https://doi.org/10.12962/J23373520.V8i2.48350>
- Isdarmanto. (2017). *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo. Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo.
- Martha, I. W., Kusuma, W., Raka, A. A. G., & Sumada, I. M. (2022). Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa, Di Desa Canggu Kecamatan Kuta. 7(1), 12–19.
- Millenia, J., Sulivinio, S., Rahmanita, M., & Emier Osman, I. (2021). Strategi Pengembangan Wisata Mangrove Desa Sedari Berbasis Analisis 4A (Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary Services). *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 26(3), 284–293.
- Ni Ketut Riani. (2021). Pariwisata Adalah Pisau Bermata 2. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(5), 1470.
- Permatasari, D. N. C. (2021). Strategi Pengembangan Ekowisata Danau Kaenka Berdasarkan Komponen 4A Di Desa Fatukoto, NTT. *Journey: Journal Of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention And Event Management*, 4(1), 1–18. <https://doi.org/10.46837/Journey.V4i1.68>



- Putri, N. A., Sari, S. M., & Wondo, D. (2017). Perancangan Interior Restoran Dengan Penerapan Self Producing and Consuming Hydroponic Vegetables Di Malang. *Jurnal Intra*, 5(2), 304–312.
- Rossadi, L. N., & Widayati, E. (2018). Pengaruh Aksesibilitas, Amenitas, Dan Atraksi Wisata Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Ke Wahana Air Balong Waterpark Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal Of Tourism and Economic*, 1(2), 109–116. <https://doi.org/10.36594/Jtec.V1i2.27>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif) (Edisi Ke-3)*. Penerbit Alfabeta.
- Suharto, & Made Prasta Yosittia Pradipta. (2021). Pengaruh New Normal Terhadap Kegiatan Pariwisata Di Indonesia. *Sabbhata Yatra: Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 2(1), 28–42. <https://doi.org/10.53565/Sabbhatayatra.V2i1.270>
- Suot, C. G., Kawung, G. M. V., & Tumilaar, R. (2021). Regional Income In Manado City. *Jurnal EMBA*, 9(1), 403–411. <http://e-Journal.uajy.ac.id/1574/3/2EM16271.Pdf>.
- Suriasumantri, J. (2017). *Ilisafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer Edisi Ke 26*. In *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer Edisi*. Sinar Harapan.
- Syarifuddin, D., & Musafa. (2021). Nilai Daya Tarik Wisata Tanaman Organik. *Jurnal Kajian Pariwisata*, 3(1), 1–12.
- Tatag Abiyoso Utomo, Bambang Darmo Yuwono, F. J. A. (2017). Aplikasi Sistem Informasi Geografis Berbasis Web Dan Android Untuk Pemilihan Jalur Alternatif Menuju Tempat Pariwisata. *Jurnal Geodesi Undip*, 6(April), 1–11.
- Yuliardi, I. S., Susanti, A. D., & Ratri Septana Saraswati. (2021). Identifikasi Kelayakan Obyek Wisata Alam Dengan Pendekatan 4a (Attraction, Amenity, Accesibility, Dan Ancilliary).